

**ANALISIS PENILAIAN DIRI DAN PENGAPLIKASIAN
*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT
KNOWLEDGE* PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI MI AL-JAUHAROTUN
NAQIYYAH**



**Oleh: Agus Dwi Prasajo
NIM: 20204081028**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Dwi Prasajo
NIM : 20204081028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Agus Dwi Prasajo
NIM. 20204081028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Dwi Prasajo
NIM : 20204081028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Agus Dwi Prasajo
NIM. 20204081028

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1997/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENILAIAN DIRI DAN PENGAPLIKASIAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MI AL-JAUHAROTUN NAQIYYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS DWI PRASOJO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204081028
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 62f49a95824ff



Penguji I

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630238fa75fa6



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6302f06887c65



Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6302f1f8d2542

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS PENILAIAN DIRI DAN PENGAPLIKASIAN
TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MI AL-
JAUHAROTUN NAQIYYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Agus Dwi Prasajo
Nim : 20204081028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Pembimbing,



Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 196812982000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمُ
بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

“Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah”¹

(Q.S Fatir : 5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit J-Art, 2019, (Q.S Surat Fatir : 5).

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater
Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعلقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta'auqidin 'iddah
-----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zaka' ulfitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jahiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisah

Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُمْ لِنَا	Ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسِ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	awī al-furūḍ
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	ḍa wī al-furūḍ
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

AGUS DWI PRASOJO. Analisis Penilaian Diri dan Pengaplikasian *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Al-Jauharotun Naqiyyah Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan menganalisis kemampuan pengaplikasian keterampilan TPACK Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apa hakikat konsep *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI Al-Jauharotun Naqiyyah, (2) bagaimana pengaplikasian *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah ini, dan (3) apa kemudahan dan kendala pada penggunaan *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) dalam proses tersebut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-analisis-kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keterampilan TPACK pada mata pelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data primer berasal dari pendidik; data sekunder berasal dari studi dokumen dan sumber buku serta jurnal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kemampuan *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah di Bandar Lampung, dan melalui observasi, kuesioner, wawancara, serta dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik IPS civitas akademika di MI Al-Jauharotun Naqiyyah di Kota Bandar Lampung dalam mengaplikasikan kemampuan *technological pedagogical and content knowledge* berada pada kategori 'baik'.

Kata Kunci: TPACK, Pembelajaran IPS, MI Al-Jauharotun Naqiyyah.

ABSTRACT

AGUS DWI PRASOJO. *Self-Assessment Analysis and Application of Pedagogical Technology and Content Knowledge (TPACK) in Social Science Learning (IPS) at MI Al-Jauharotun Naqiyyah Thesis. Yogyakarta: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

This study aims to describe and determine the ability to apply Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) skills at MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung.

The problems studied in this study are first, what is the nature of the concept of technological pedagogical and content knowledge (TPACK) in the social science learning process at MI Al-Jauharotun Naqiyyah, how to apply technological pedagogical and content knowledge to the social science learning process at this school, what the ease and constraints of using technological pedagogical and content knowledge (TPACK) in the process.

This type of research is descriptive-qualitative-analysis aimed at describing TPACK skills in social studies subjects at MI Al-Jauharotun Naqiyyah. Data collection techniques are observation, questionnaires, and interviews. Primary data come from the teachers, while secondary data come from studies of documents and sources of books and journals.

Based on the results of research on the analysis of technological capabilities, pedagogical and content knowledge (TPACK) of social science learning at MI Al-Jauharotun Naqiyyah in Bandar Lampung. Both through observations, questionnaires, interviews and documentation, in this study it can be concluded that the description of the ability of social science educators at MI Al-Jauharotun Naqiyyah in applying the technological pedagogical and content knowledge skills is in 'good' category.

Keywords: *TPACK, Social Studies Learning, MI Jauharotun Naqiyyah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul:

Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mi Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah mendukung, mengarahkan, dan membimbing baik berbentuk materi maupun moril. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis selama studi di program magister PGMI.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. dan Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan

mengarahkan dengan penuh kesabaran dan banyak memberikan motivasi selama penulisan tesis ini.

5. Segenap dosen dan civitas akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua saya Kakak dan Adik yang telah mendoakan, mendukung secara moril maupun materil, dan menyemangati penulis tanpa henti hingga tesis ini dapat selesai.
7. Kepala madrasah, para pendidik dan staff MI Al-Jauharotun Naqiyah serta adik-adik kelas VI yang telah bekerja-sama selama penulis melakukan penelitian.
8. Seluruh teman-teman Magister PGMI Angkatan 2020-2022, khususnya kelas A3 yang telah mendorong dan menyemangati penulis, serta segenap rekan-rekan yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agus Dwi Prasajo

NIM. 20204081028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Penilaian Diri	31
B. <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i> (TPACK)	35
C. Proses Pembelajaran	44
D. Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung	45
E. Ilmu Pengetahuan Sosial	47
F. Materi IPS Kelas VI semester II	52

G. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	55
BAB III : GAMBARAN MI AL-JAUHAROTUN NAQIYYAH	
A. Profil Madrasah/Sejarah	59
B. Visi dan Misi	62
C. Letak Geografis	63
D. Data Tenaga Pengajar	64
E. Data Jumlah Peserta didik	65
F. Data sarana dan Prasarana	66
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i> (TPACK) pada Proses Pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.....	69
B. Pengaplikasian <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i> (TPACK) Pada Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Al-Jauharotun Naqiyyah	74
C. Kemudahan dan Kendala <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i> (TPACK) pada Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Al-Jauharotun Naqiyyah	98
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konversi Skor dan Kriteria Penilaian	24
Tabel 3.1 Tabel Letak Geografis MI Al-Jauharotun Naqiyyah	63
Tabel 3.2. Data Tenaga Pendidik MI Al-Jauharotun Naqiyyah	64
Tabel 3.3. Data Jumlah Peserta Didik MI Al-Jauharotun Naqiyyah	65
Tabel 3.4. Data Sarana MI Al-Jauharotun Naqiyyah	66
Tabel 3.5. Data Prasarana MI Al-Jauharotun Naqiyyah	67
Tabel 4.1. Kriteria CK MI Al-Jauharotun Naqiyyah	76
Tabel 4.2. Kriteria PK MI-Al-Jauharotun Naqiyyah	81
Tabel 4.3 Kriteria PCK MI Al-Jauharotun Naqiyyah	85
Tabel 4.4. Kriteria TK MI Al-Jauharotun Naqiyyah	87
Tabel 4.5. Kriteria TCK MI Al-Jauharotun Naqiyyah	90
Tabel 4.6. Kriteria TPK MI Al-Jauharotun Naqiyyah	94
Tabel 4.7. Kriteria TPACK MI Al-Jauharotun Naqiyyah.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Kerja Komponen TPACK Koehler & Mishra	41
Gambar 4.1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	71
Gambar 4.2. Wawancara dengan Wali Kelas VI	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 2 Surat Balas Penelitian	114
Lampiran 3 Instrumen Pengumpulan Data	115
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepsek	117
Lampiran 5 Komponen Indikator TPACK	118
Lampiran 6 Hasil Observasi dan Wawancara	130
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi	144
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, dan perubahan tersebut terjadi karena berbagai upaya reformasi telah dilakukan di bidang pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 sebagai revolusi digital di era disrupsi. Menurut Kasali, di era perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, manusia telah menjadikannya sebagai dasar dan kebutuhan hidupnya. Revolusi Industri 4.0 berdampak besar pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, karena merupakan sumber informasi yang melimpah dan dapat diakses tanpa terbatas.² Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.³ Mengacu pada pernyataan diatas dapat dipahami pendidikan merupakan hal terpenting guna memilih dan membina hidup yang baik yang sesuai dengan martabat manusia.

Manusia pada saat ini sangat bergantung pada teknologi, yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang. Dari orang tua hingga anak muda, ahli hingga manusia biasa, mereka juga menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Teknologi saat ini telah berkembang pesat. Berbeda dengan masa lalu, teknologi sekarang memiliki

² Rhenal Kasali, *Disruption* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 28.

³ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. (Yogyakarta: Tara Wacana, 2016). h. 81.

pengaruh yang besar terhadap aspek-aspek tertentu dari kehidupan manusia dan berperan dalam kehidupan masyarakat luas, terutama perannya dalam pendidikan.⁴ Dalam pendidikan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah pendidik, untuk itu mempersiapkan pendidik yang profesional sudah seharusnya dilakukan sejak awal. Pendidik harus dibekali tentang perangkat pembelajaran yang dikaitkan dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Saat ini difusi teknologi informasi dan komunikasi masih tidak dapat dihindarkan, dimana setiap manusia apapun pekerjaannya membutuhkan manfaat dari teknologi informasi tersebut. Karena dengan teknologi informasi dan komunikasi, kehidupan seseorang akan terasa lebih bermanfaat, misalnya seseorang dapat mengirim pesan dengan mudah, mengirim dan mencari informasi dengan cepat dan mudah. Pada era teknologi informasi dan komunikasi, setiap usaha dan kegiatan serta setiap tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus memiliki landasan yang kuat dan kokoh.⁵

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran memiliki arti yang cukup penting. Kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon seluler, televisi, dan internet tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini karena kemajuan teknologi mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Di satu sisi, kemajuan teknologi komunikasi memberikan dampak positif, khususnya dengan mempermudah terwujudnya proses pembelajaran oleh pendidik dan

⁴ Steffi Adam, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Peserta didik Kelas X SMA Ananda Batam", *Journal CBIS*, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 78-90.

⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

peserta didik serta mempermudah perolehan informasi untuk pembelajaran yang dibutuhkan.⁶ Bahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengakses semua situs yang mereka inginkan dengan sekali klik di smartphone, gadget atau laptop mereka. Maka dari itu sangat disayangkan jika perkembangan kemajuan teknologi yang pesat tidak dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk ke arah yang positif, melainkan dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif. Sudah seharusnya tugas pendidik dan orangtua untuk memantau dan mengarahnya agar teknologi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Kurangnya pengawasan peserta didik dari pendidik dan orang tua dalam mengakses informasi melalui gadget, teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan negatif yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.⁷ Karena tidak dapat disangkal bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia, upaya mendidiknya telah dilakukan. Manusia telah berusaha mendidik anaknya sejak lahir, bahkan sejak anak-anaknya masih dalam kandungan, meskipun dengan cara yang sangat sederhana dan alami. Pendidikan berarti pengarahan yang diberikan seseorang kepada perkembangan orang lain, menuju suatu tujuan tertentu. Sebagaimana kita ketahui, pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang membantu

⁶ Samsuddin, "Aplikasi Computer-Aided Instruction (CAI) dalam Pembelajaran", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.10, No. 2, 2017, hlm. 181-194.

⁷ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 31-43.

terciptanya pendidikan yang sempurna.⁸

Proses pendidikan tidak hanya melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga interaksi antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana secara tidak langsung agar proses interaksi berjalan secara efisien, masing-masing pihak harus memposisikan diri pada keadaan yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.⁹ Menurut Triyo Supriyatno, istilah pendidik adalah orang yang bekerja mengajar/memberi pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih tepatnya, bahwa pendidik adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan, yang bertanggung jawab membantu peserta didik untuk memahami pelajaran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kebijakan pemerintah melarang masa berkerumun dan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) serta menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Hal ini berdampak pula pada kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dilakukan melalui pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Pembelajaran ini diselenggarakan dengan skenario mampu mencegah berhubungan secara fisik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Milman, penggunaan teknologi

⁸Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2015), hlm. 54.

⁹Faiz Badridduja, Zulkipli Lessy, Eva Latipah, and Subaidi Subaidi, "Learning Motivation in Educational Psychology: A Comparative Study between General Educational Psychology and Islamic Educational Psychology", *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJSER)*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 31-36.

¹⁰Akhiril Pane, "Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 137-155.

informasi dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda, selain itu pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan, dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas membutuhkan teknologi dan ketersediaan layanan internet dalam proses belajar.¹¹

Namun, di era digital seperti sekarang ini, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dipuaskan dengan hiruk pikuk dunia maya hingga lupa bagaimana bersosialisasi dan bersosialisasi. Pembelajaran pendidikan sosial, yang biasa kita sebut ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai upaya membentuk kepribadian manusia, harus memiliki landasan yang disambungkan semua kegiatan dan rumusan tujuan. Pembelajaran IPS untuk mengatasi pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja ditujukan kepada pendidik khususnya orang tua atau masyarakat, memberikan pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik atau peserta didik agar lebih peka terhadap isu-isu sosial yang muncul di kalangan masyarakat sekitar.

Sementara itu, hal ini yang menarik dan penting untuk melakukan penelitian, seperti hasil observasi yang penulis lakukan di MI Al-Jauharotun Naqiyyah di Bandar Lampung. Berdasarkan observasi dan wawancara di MI Al-Jauharotun Naqiyyah pendahuluan (*preliminary research*) yang peneliti lakukan, ternyata sekolah ini masih memiliki masalah dan hambatan dalam

¹¹ Natalie B. Milman, "Distance Education". In *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 2nd edition, (Berkeley, CA: Elsevier, 2015), hlm. 37.

proses belajar-mengajar. Kebijakan Kemendikbud yang semula dicanangkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas mulai dari september 2021 bagi peserta didik jenjang PAUD/TK, kelas VI SD dan peserta didik kelas 9 SMP. Sekolah di Bandar Lampung mulai menggelar pembelajaran jarak jauh (PJJ) kembali yang menggunakan sistem daring. Hal itu usai Wali Kota Bandar Lampung memberikan instruksi untuk menghentikan tatap muka (PTM) terbatas mulai dari 04 Februari 2022 semua peserta didik mengikuti pembelajaran secara online/daring.¹²

Penerapan metode pembelajaran daring ini memerlukan keterampilan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kurangnya kemampuan pendidik terhadap penguasaan IPTEK akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran daring yang diterapkan.¹³ Selain itu penyalahgunaan IPTEK seperti halnya yang terjadi pada peserta didik di MI Al-Jauharotun Naqiyah selama proses belajar daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan masih menggunakan handphone untuk bermain game dan mengakses sosial media yang tidak terkait dengan pelajaran. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi perkembangan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian khusus bagi pendidik dan peneliti. Sehingga peneliti mencoba menganalisis kemampuan mempraktikkan *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Al-Jauharotun Naqiyah.

¹²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Pemerintahan Kota Bandar Lampung, Jumat 4 Februari, 2022.

¹³Rifqi Festiawan, "Application of Traditional Games: How Does It Affect the Children's Fundamental Motor Skills?", *Jurnal MensSana*, Vol. 5, No. 2, November 2020, hlm. 157–164.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidik dituntut menguasai konten, pedagogi dan juga diharapkan mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Rosenberg dan Koehler di Mansur menyebutkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, diperlukan kerangka kerja untuk mengembangkan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Ada beberapa model pendekatan yang dapat digunakan dalam *e-learning*, antara lain LSM, MOOC, *Micro Learning*, dan TPACK.¹⁴

Kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya adalah sebuah keniscayaan bahwa guru harus menguasai teknologi untuk kemudian digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan teknologi untuk instruksi dan pengetahuan konten (TPACK) adalah ilmu menggunakan teknologi tepat guna dalam pengajaran yang tepat dalam proses mentransfer pengetahuan atau konten pembelajaran yang benar. Koehler dan Mishra mengatakan TPACK telah menjadi kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan pendidik dalam mengintegrasikan kerangka konseptual gabungan dari pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten ke dalam pembelajaran.¹⁵

¹⁴Hamsi Mansur dan Agus Hadi Utama, "Evaluasi Kemampuan Pendidik Melaksanakan Pembelajaran K-13 Berbasis TPACK Model *Countenance Evaluation*", *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13, No. 1, Juli 2020, hlm. 1–10.

¹⁵ Imam Fitri Rahmadi, "*Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Pendidik Abad 21*", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada tiga masalah utama yang jawabannya dimunculkan dari hasil penelitian. Masalah yang dimaksud adalah:

1. Apa hakikat konsep penilaian diri dan *technological pedagogical and content knowledge* pada pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah?
2. Bagaimana pengaplikasian *technological pedagogical and content knowledge* pada proses pembelajaran IPS di sekolah ini?
3. Apa kemudahan dan kendala pada pengaplikasian *technological pedagogical and content knowledge* dalam proses tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini fokus pada tiga tujuan:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengeksplorasi penggunaan konsep penilaian diri dan *technological pedagogical content knowledge* pada proses pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.
- b. Untuk mengetahui pengaplikasian *technological pedagogical and content knowledge* pada pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kemudahan dan kendala kemampuan

technological pedagogical and content knowledge pada pembelajaran IPS di sekolah di atas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teori, dengan adanya pelaksanaan penelitian harus mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan dan menambah ilmu pengetahuan serta penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur bagi seorang peneliti dalam mengembangkan sebuah penelitian dengan tindak lanjut yang lebih luas. Pelaksanaan penelitian juga diharapkan bermanfaat secara akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan sosial pada khususnya, utamanya berkaitan dengan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.
- b. Secara praktis, hasil analisis TPACK pada pembelajaran IPS ini dapat menambah wawasan maupun pandangan pendidik kelas, pendidik pendamping, dan orang tua dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana proses analisis TPACK pada IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengkaji sejauh mana masalah telah ditulis oleh peneliti lain. Selain itu, penulis mempertimbangkan apakah ada persamaan

dan perbedaan. Dengan studi pustaka, penulis dapat menghindari plagiarisme dalam penelitian dan dapat mengembangkan penelitiannya sendiri. Namun, banyak penelitian sebelumnya terkait dan membahas TPACK dalam pembelajaran yang ditemukan, di antaranya:

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Joni Ruta Pulungtana dan Yari dalam karya ilmiah mereka, dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁶ (1) Kinerja pedagogik pendidik IPS dalam penerapan TPACK ditinjau dari perencanaan pembelajaran, menunjukkan kinerja pedagogik pendidik dalam kategori tepat dengan persentase 84,66%. Untuk komponen CK dan PK dalam kategori Sangat Baik, TK, PCK, TCK, TPK dan TPACK berada pada kategori 'Baik'. Dalam aspek ini, setiap pendidik telah menyusun RPP dan mencantumkan setiap unsur TPACK dalam RPP, baik penggunaan metode, model, strategi, teknologi dan selalu memperhatikan isi atau materi yang dicantumkan. (2). Kinerja pedagogik pendidik IPS dalam pelaksanaan TPACK ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan kinerja pedagogik pendidik dalam kategori tepat dengan persentase 81,25%. Komponen CK berada pada kategori Sangat Baik, PK, TK, PCK, TCK, TPK dan TPACK berada pada kategori benar. Dalam hal ini setiap pendidik menjelaskan materi secara sistematis dengan menggunakan teknologi, pengelolaan kelas yang baik, keterampilan dalam penggunaan teknologi, kesesuaian antara metode, model dan konten yang

¹⁶ Joni Ruta Pulungtana dan Yari Dwikurnianingsih, "Evaluasi Kinerja Mengajar Pendidik IPS dalam Mengimplementasikan TPACK, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 146-155. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24672>

diimplementasikan secara nyata di dalam kelas. (3). Kinerja pedagogik pendidik IPS dalam penerapan TPACK aspek penilaian pembelajaran menunjukkan kinerja pedagogik pendidik dalam kategori tepat dengan persentase 85,78%. Dalam hal ini, setiap pendidik telah merefleksikan dan juga mengembangkan setiap instrumen penilaian, baik penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik, selain pilihan alat penilaian, kecukupannya dan penilaian perbaikannya.

Persamaan penelitian antara penulis dan Joni Ruta Pulungtana serta Yari Dwikurnianingsih yaitu sama-sama meneliti tentang TPACK dan pembelajaran IPS. Tetapi penelitian mereka lebih lebih fokus pada evaluasi kinerja mengajar pendidik IPS dalam mengimplementasikan TPACK, yaitu dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMA. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menganalisis pendidik dalam menggunakan TPACK pada pembelajarn IPS untuk tingkat sekolah dasar.

Desi Tri Permatasari mendeskripsikan *konten* TPACK pada pembelajaran sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang ia masukkan dalam RPP. Metode penelitian Permatasari adalah penelitian kualitatif-deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian Permatasari menunjukkan bahwa:¹⁷ (1) pendidik SDIT Al-Firdaus Purwodadi telah memahami TPACK secara baik dengan menggabungkan teknologi sesuai kebutuhan ke dalam pembelajaran

¹⁷Desi Tri Permatasari, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2021), hlm. 3.

meskipun belum optimal dan perlu pengembangan lanjutan. Hal ini dibuktikan dengan respon terhadap atau hasil wawancara tentang performa pendidik dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan media berbasis TIK dan non-TIK serta pemanfaatan internet. Pada saat pandemi, konten TPACK dalam RPP yang mengintegrasikan teknologi berbasis TIK dan non-TIK terlihat mengalami kemajuan, seperti pemanfaatan internet, aplikasi Zoom Meeting, Whatsapp Group, dan learning management system dalam pembelajaran berbasis daring. Bandingannya dengan kondisi sebelum pandemi, dalam pembuatan RPP, pendidik hanya memanfaatkan teknologi biasa, seperti penggunaan media, power point slide, video, kartu bergambar, picture, dan tidak hanya tergantung pada buku pegangan saja.

Persamaan penelitian antara Permatasari dan penulis adalah mengkaji penerapan TPACK pada tingkat sekolah dasar. Tetapi, Permatasari mendeskripsikan konten TPACK yang terdapat dalam RPP. Perbedaannya terlihat dimana penulis menganalisis TPACK pada pembelajaran IPS.

Hamsi Mansur, Mastur, dan Agus Hadi Utama meneliti topik bahasan ini dengan melibatkan 45 orang pendidik dari 16 SMP se-Banjarmasin dengan teknik *purposive random sampling* untuk pengumpulan data. Kemampuan aplikasi TPACK yang diteliti adalah pengintegrasian teknologi dengan strategi pembelajaran. Hasil kemampuan TPACK adalah sebesar 25%, dapat dikategorikan “kurang baik”. Hal ini dikarenakan minimnya penggunaan teknologi dalam kegiatan mengajar. Dalam sampling

tersebut, pendidik A yang hanya mendapatkan hasil 16,7%, sedangkan pendidik B 33,3%. Selanjutnya, pendidik A belum dapat mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada RPP yang tidak mencantumkan media pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, pendidik B telah mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran namun terlihat masih kurang maksimal. Dengan kata lain, media pembelajaran masih menjadi pajangan di mana pendidik jarang menggunakannya.¹⁸

Persamaan antara penelitian Mansur, Mastur, serta Utama dan penulis adalah sama-sama meneliti tentang TPACK. Namun, perbedaannya terlihat di mana Mansur dan Utama meneliti TPACK di Kota Banjarmasin, sedangkan penulis lebih fokus pada satu sekolah, yaitu MI Al-Jauharotun Naqiyah. Jadi, perbedaan di sini adalah lokus penelitian.

Gallant Karunia Assidiq dalam artikelnya menyebutkan bahwa tingginya tingkat pemakaian gawai (*smartphone*) saat ini memicu hadirnya tren literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami informasi berbasis perangkat digital.¹⁹ Selaras dengan hal ini, tingginya intensitas penggunaan gadget pada remaja di era *milenium* ini memungkinkan pendidik untuk mengoptimalkan peran gadget tersebut tidak hanya sekedar sarana hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

¹⁸ Hamsi Mansur, Mastur, dan Agus Hadi Utama, "Evaluasi Kemampuan Pendidik Melaksanakan Pembelajaran K-13 Berbasis TPACK Model Countenance Evaluation", *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13, No. 1, Juli 2020, hlm. 5-10.

¹⁹ Gallant Karunia Assidiq, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), hlm. 7.

Media sosial sebagai salah satu aplikasi, yang sering diakses oleh peserta didik, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Pendidik dapat menggunakan media sosial sebagai sumber media pembelajaran, seperti pemanfaatan meme, karikatur, atau kartun, dan dapat pula digunakan sebagai wadah publikasi untuk keperluan tugas pembelajaran berbasis proyek. Pengoptimalan peran media sosial sebagai media pembelajaran berguna bagi peserta didik untuk memahami literasi digital secara baik, dan, karenanya, dapat meminimalisasi efek negatif media sosial.

Persamaan penelitian antara Assidik dan penulis adalah keduanya fokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tetapi, penulis lebih cenderung untuk meneliti TPACK pada pembelajaran IPS, sedangkan Assidiq lebih berorientasi pada literasi digital.

Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Joko Suyamto dkk. seputar topik mengenai analisis kemampuan TPACK bagi pendidik IPS SMA dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah yang menghasilkan suatu analisis kemampuan TPACK pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Penelitian Suyamto dkk. ini menggunakan tiga pendidik SMA di Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen sebagai sampel. Suyamto menyimpulkan bahwa kemampuan TPACK pendidik tergolong “cukup baik” dengan skor yang didapat pada *technological knowledge* (TK) sebesar 42,8%, *pedagogical knowledge* (PK) sebesar 51,6%, *content knowledge* (CK) sebesar 76%, *technological content knowledge* (TCK) sebesar 53,3%, *pedagogical conten knowledge* (PCK)

sebesar 51,3%, *technological pedagogical knowledge* (TPK) sebesar 62,3%, dan TPACK sebesar 51,3%. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk perbaikan tersebut. Dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar, pendidik perlu meningkatkan kerangka TPACK. Sebab itu, para pendidik di Indonesia harus memiliki kemampuan TPACK agar dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Dengan ini, khususnya para pendidik dapat bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lainnya, seperti di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini.²⁰

Persamaan antara penelitian Suyamto dkk. dan penulis adalah keduanya menginvestigasi TPACK dalam sistem pengajaran dan manfaatnya bagi para murid. Sementara perbedaan antara keduanya terletak pada perbedaan lokasi. Suyamto dkk. meneliti di SMA, khususnya pada pembelajaran IPS, sedangkan penulis melakukan studinya di sekolah dasar, fokus pada pembelajaran IPS. Jadi, disimpulkan bahwa letak perbedaan ini adalah letak geografis serta bidang pelajaran.

Sebuah artikel yang ditulis oleh Afif Auliya Nurani membahas pentingnya literasi digital bagi anak usia dini (0-6 tahun), khususnya urgensi dalam Peta Jalan Pendidikan tahun 2020-2035 (*Education Road Map of 2020-2035*).²¹ Mengingat tingkat literasi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir

²⁰ Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, dan Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan TPACK Pendidik IPS SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 46-57.

²¹ Afif Auliya Nurani, *Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini dalam Peta Jalan*

sangat rendah, maka literasi dibutuhkan dalam menyongsong *Society Era 5.0*. Selain itu, terjadinya pandemi Covid-19 telah membuat seluruh tatanan kehidupan beralih menjadi serba digital, termasuk dalam pembelajaran di PAUD. Karena itu, peranan keluarga, sekolah, dan pemerintah sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan penanaman literasi digital sejak dini. Literasi digital merupakan salah satu bekal yang harus ditanamkan sejak dini dalam rangka mengaktualisasi Peta Jalan Pendidikan tahun 2020-2035 itu yang diprediksi akan terlaksana pada *Society Era 5.0*, yakni kelanjutan dari *Industrial Revolution 4.0*.

Selain itu, hadirnya pandemi Covid-19 telah membuat seluruh tatanan kehidupan beralih menjadi serba digital, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD. Sebab itu, peranan seluruh pemangku kepentingan mulai dari orang tua, sekolah, para ahli, pemerintah, hingga masyarakat sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan penanaman literasi digital sejak usia dini. Untuk tujuan ini, perlu komitmen yang tinggi, optimisme, dan gotong-royong dalam merealisasikan penanaman literasi digital sejak dini agar bangsa Indonesia tidak tertinggal oleh perkembangan zaman, utamanya dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

Atep Sujana mendeskripsikan pentingnya literasi digital bagi mahapeserta didik secara umum dan mahapeserta didik PGSD secara khusus.²² Literasi digital menjadi semakin penting pada abad ke-21

Pendidikan Indonesia, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 3.

²² Atep Sujana, "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahapeserta didik PGSD: Apa, Mengapa,

mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga pesat. Melalui literasi digital ini, mahasiswa didik memiliki kemampuan yang luar biasa untuk berpikir, belajar, berkomunikasi, bekerja sama, berkarya, dan merespon perubahan lingkungan. Literasi digital itu penting untuk dimiliki oleh mahasiswa didik abad 21, meliputi literasi informasi, literasi media, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemampuan literasi digital oleh mahasiswa didik dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, tempat kerja, pertemanan, dan bisnis. Melalui literasi digital ini seseorang dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, menyaring informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut secara lebih bermanfaat. Artikel Sujana mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang muatan literasi TPACK pada proses pembelajaran IPS di SD/MI, dan pada sebuah karya sastra dan harapannya menjadi sebuah evaluasi yang bisa diterapkan guna menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan sosial. Perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian dan mata pelajaran yang telah diteliti.

Nurhayani dkk. dalam *Jurnal Basicedu* mendiskusikan pemahaman pendidik tentang TPACK. Mereka menyarankan kepada pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara lebih menarik dengan menggunakan berbagai media teknologi.²³ Winda Marienda dalam Nurhayani dkk.

dan Bagaimana”, *Journal Current Research in Education: Conference Series*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 4.

²³ Nurhayani, “Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 179-

selanjutnya menjelaskan bahwa perkembangan dan integrasi teknologi baru ke dalam proses belajar-mengajar memungkinkan penyajian berbagai informasi dan materi pembelajaran dengan lebih cepat, menarik, dan efektif. Melalui integrasi semacam ini, seorang pendidik PAUD dapat mengubah gaya mengajarnya dari yang tradisional dan monoton ke modern dan inovatif. Dengan demikian, kemampuan adaptasi pendidik terhadap teknologi ini berpotensi meningkatkan mutu proses serta hasil belajar peserta didik. Kemampuan TPACK seorang pendidik, sebagai salah satu keterampilan pedagogis, merupakan faktor yang menguntungkan bagi pendidik karena membantunya, juga lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan keterampilan yang diperlukan dalam era digital ini. Penggunaan TIK dalam pendidikan juga meningkatkan pemahaman *konten* dan materi pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.²⁴

Persamaan antara penelitian Nurhayani dkk. dan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang TPACK dan mengubah gaya mengajar dengan menggabungkan gaya belajar baru dan tidak monoton kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan keduanya adalah meneliti seputar pendidik PAUD sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Banyak karya ilmiah yang membahas tentang pembelajaran dalam penerapan TPACK. Namun, sejauh pengetahuan penulis sedikit penelitian atau karya ilmiah membahas tentang pembelajaran IPS pada saat daring,

190.

²⁴ Winda Marienda dkk., “Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 147.

MPT terbatas atau sesudahnya. Sebab itu, penulis mencoba membidik inovasi oleh seorang pendidik dalam pembelajaran IPS dengan harapan bermanfaat bagi penulis, para pendidik, dan masyarakat luas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁵ Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografi, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.²⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat fenomenologis. Fenomenologi adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif, dimana peneliti telah mencari tahu bagaimana satu atau lebih individu dapat mengalami suatu fenomena. Pendalaman data telah dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan juga melalui observasi langsung (*observation*). Dalam konteks ini, objek biasa menampilkan sudut pandangnya kepada peneliti.²⁷ Secara umum,

²⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 195.

²⁶ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

²⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 1–109.

penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang.²⁸ Dalam penelitian ini berbagai aspek individu, suatu kelompok, organisasi dikaji sebanyak mungkin mengenai permasalahan pada pembelajaran IPS sehingga pendidik menerapkan sistem pembelajaran pada saat ini.²⁹

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan, seperti dokumen, kata-kata secara tertulis dari berbagai individu, suatu kelompok, suatu organisasi komunitas, program dari subjek yang diteliti.³⁰ Berkaitan dengan hal itu dan pada bagian ini, data dibagi menjadi kata-kata, tindakan, tulisan, foto, dan statistik. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³¹ Penggunaan wawancara dalam eksplorasi data dengan sumber yang disebut pendidik, yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi, maka sumber data adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.³² Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62

²⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

³⁰ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 16.

³¹ Charles Teddlie and Abbas Tashakkori, *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 2009).

³² Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*, (Boston, MA: Allyn and Bacon, 1989).

dengan jenis data yang dikumpulkan. Berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Karena itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai fokus peneliti.³³ Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, peneliti perlu mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi: (1) Kepala MI Al-Jauharotun Naqiyyah, dan (2) Wali kelas VI yang mengajar IPS.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, seperti dokumentasi dan arsip-arsip penting. Data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1) buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, (2) dokumen-dokumen resmi tentang kondisi objektif di MI Al-Jauharotun Naqiyyah yang relevan dengan fokus penelitian ini. Sumber data tertulis tersebut telah dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip, dan dokumen pribadi. Tempat dan

³³ Carol Grbich, *Qualitative Data Analysis: An Introduction*, (Los Angeles, CA: Sage, 2013).

peristiwa, dimana peneliti memperoleh data, meliputi proses pengambilan keputusan, rencana pembelajaran, proses pembelajaran evaluasi pembelajaran, waktu, dan lokasi penelitian. Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian yaitu wali kelas VI. Adapun lokasi penelitian adalah Jl. Pangeran Antasari Gg. Man 1, MI Al-Jauharotun Naqiyah (MIAN) Sinar Banten, Kalibalau Kencana, Kedamaian, Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya seperti data dalam bentuk verbal maupun perilaku subjek penelitian.³⁵ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang

³⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*, Cetakan 1 (Jambi: Pustaka, 2017), hlm. 98.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

diteliti.³⁶

Observasi yang dilakukan peneliti mengamati dan menelusuri pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VI, bagaimana pendidik menerapkan teknologi dalam pembelajaran, hambatan yang muncul dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS di kelas dan keterampilan pedagogik pendidik di kelas. Peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai pengamat, lalu mengumpulkan data, setelah itu mengolahnya, dan dianalisis untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan satu tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* atau kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses pemahaman.³⁷ Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai pendidik kunci (*key school personnel*) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan seorang Pendidik IPS yang mengampu di kelas VI.

Wawancara yang penulis lakukan adalah bentuk wawancara mendalam terkait indikator TPACK yang sudah penulis kembangkan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310.

³⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 179.

terkait teori dari Suyamto and Masykuri.³⁸ Setiap indikator TPACK mempunyai uraian dan deskripsi kegiatan yang akan dianalisis pada setiap pendidik yang diwawancarai dan diobservasi. Kriteria penilaian atau pemberian skor angka dan deskripsinya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.³⁹

Tabel 1. Konversi Skor dan Kriteria Penilaian⁴⁰

Interval Skor	Kriteria
96-100	Sangat Baik
86-95	Baik
76-85	Cukup
56-75	Kurang Baik
0-55	Tidak Baik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengukur data tertulis atau tentang fakta-fakta yang telah dijadikan sebagai bukti penelitian. Cara pengumpulan data dan catatan peristiwa yang sudah berlalu, melalui dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.⁴¹ Dokumentasi bertujuan untuk mencermati penelitian yang akan dilakukan. Apabila terdapat kriteria yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *checklist* di tempat yang sesuai,

³⁸ Joko Suyamto dan Mohammad Masykuri, dan Sarwanto Sarwanto “Analisis Kemampuan TPACK (*Technolgical, Pedagogical, and Content Knowledge*) Pendidik IPS SMA dalam Menyusun Perangkat”, *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 44-53.

³⁹ Syahputra dkk. “Pemberian Skor dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 1–8.

⁴⁰ Nurhayani dkk., “TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm.179-190.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2018), hlm. 124.

untuk mencatat hal-hal yang bebas atau belum ada hasil dari dalam daftar kereteria peneliti dapat menggunakan kalimat yang sesuai.⁴²

4. Teknik Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, maka dalam analisis data ini dilakukan dengan jalan “mendeskripsikan data dengan penalaran yang logis” yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Pada umumnya, *deskriptif* merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian ini, penulis tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴³ Analisa data yang digunakan dalam peneliti ini adalah dekriftif-kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan topik, tujuan, rumusan masalah, dan hasil analisa penelitian dalam bentuk tema-tema pokok. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya cara bekerja dengan data, mengatur data, memecahnya menjadi dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang-orang lainnya.⁴⁴

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nor Sakinah Mohammad bahwa analisis data merupakan bagian dari proses pemakaian data dengan data itu sendiri

⁴² Wawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.162.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 40.

⁴⁴ Bogdan, Robert C. and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston, MA: Allyn and Bacon, 1992), hlm. 11-12; Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248

dan memberikan informasi yang berguna dalam memperoleh jawaban bagi penelitian.⁴⁵ Dengan demikian laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran TPACK yang ada di MI Al-Jauharotun Naqiyyah melalui wawancara dan observasi langsung.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis penggunaan TPACK dan mempelajari komponen-komponen indikator TPACK yang terkait dengan sistem pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Membuat rancangan TPACK dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan di lapangan lalu disesuaikan komponen dan indikator TPACK.
4. Memberikan rekomendasi atas implementasi perancangan TPACK yang telah dibuat dan cocok diterapkan pada pembelajaran di MI Al-Jauharotun Naqiyyah terutama dalam bidang teknologi, kemampuan pedagogi, dan pemahaman konsep.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses analisis data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Namun, ketiga tersebut berlangsung secara simultan.

⁴⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 19.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman seperti dikutip dalam Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan”. Dengan mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan, data yang dihasilkan lebih merujuk pada topik penelitian, lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Penulis dapat melakukan reduksi data hingga data yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴⁷

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi yang berupa kata-kata, ataupun data yang bersumber dari hasil observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian disajikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian yang terorganisasikan dan mudah dipahami. Bentuk penyajian data yang dipakai adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan. Selain itu, penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70.

penelitian di lapangan. Lalu data disajikan, yang juga merupakan bagian dari serangkaian analisis data. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Proses verifikasi ini adalah review catatan lapangan dan *brainstorming* dengan teman-teman rekan-rekan untuk mengembangkan "perjanjian intersubjektivitas".⁴⁹ Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini, tentu peneliti berdasarkan diri pada hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, atau dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau mengkonfirmasi temuan lain yang sudah pernah ada tetapi perlu diperjelas. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti agar menjadi lebih jelas.⁵⁰

5. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan untuk penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Teknik pengujian triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data tersebut.⁵¹

Teknik yang paling banyak digunakan ialah triangulasi pemeriksaan melalui sumber lain. Seperti dijelaskan oleh Alwasilah bahwa tantangan

⁴⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 150.

⁵⁰ Paul D. Leedy, Jeanne Ellis Ormrod, and Laura Ruth Johnson, *Practical Research: Planning and Design*, (New York, NY: Pearson, 2019), hlm. 303-311.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2018), hlm. 126.

segala jenis penelitian adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, benar, sah, dan beretika.⁵²

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berarti membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi sumber data adalah:

- a. Membandingkan data dari pengamatan dengan data yang didapat dari wawancara dengan hasil observasi.
- b. Membandingkan hasil data wawancara antara satu sumber dan sumber yang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dan analisis dokumen yang berkaitan dalam hal ini membandingkan hasil wawancara pendidik kelas, waka kurikulum melalui dokumen pendukung yang berkaitan dengan *TPACK* dalam pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.⁵³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami alur pembahasan dalam penelitian tesis ini, penulis menyusun sistematika tesis dari awal sampai akhir penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang didalamnya terdapat: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

⁵² Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol, 10, No.1, April 2010, hlm 46-62

⁵³ Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol, 10, No.1, April 2010, hlm, 56.

pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II terkait dengan Kajian Teori tentang analisis *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) pada pembelajaran IPS.

BAB III berisi gambaran secara umum MI Al-Jauharotun Naqiyyah Sinar Banten, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, identitas berupa visi dan misi, sarana, dan prasarana.

BAB IV berisi konsep TPACK, penerapan TPACK, kendala penerapan TPACK pada proses pembelajaran IPS di MI Al-Jauharotun Naqiyyah.

BAB V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi selama penelitian maka dapat peneliti disimpulkan bahwa:

1. Hakikat konsep *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) bisa dipadukan dengan seluruh materi pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang bisa dipadukan dengan teknologi adalah pembelajaran IPS. Dalam hal ini TPACK merupakan salah satu keterampilan yang sangat menarik diterapkan pada pembelajaran global seperti halnya pada pembelajaran IPS.
2. Pengaplikasian keterampilan pada komponen *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pendidik di MI Al-Jauharotun Naqiyah berada pada kriteria 'baik'. Dengan CK, PK, PCK, TK dalam kategori 'baik'. Selanjutnya, TCK, TPK masih berada pada kategori 'cukup'.
3. Kemudahan TPACK pada proses pembelajaran IPS dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja karena bisa dilakukan tidak harus tatap muka. Sedangkan kendalanya pada pembelajaran menggunakan teknologi yaitu bergantung dengan jaringan dan adanya aliran listrik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yang berjudul Analisis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mi Al-Jauharotun Naqiyyah, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya pendidik untuk meningkatkan kompetensi TIK sehingga pendidik mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar internet dalam proses pembelajaran.
2. Perlunya peserta didik untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan update terbaru mengenai tugas yang diberikan pendidik.
3. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat mengumpulkan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus peneliti dan peneliti berharap agar hasil penelitian dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Peserta Didik Kelas X SMA Ananda Batam." *CBIS Journal*, Vol. 3, No. 2, 2015, 78-90.
- Ambaryati, Retnaningdyastuti dan Fenny Roshayanti. "Pengaruh Keterampilan Dalam ICT dan Etos Kerja Terhadap TPACK Pendidik SD di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2020, 94-112.
- Anggara, Rayendra Fri, *Analisis ketrampilan technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung*, Lampung: UIN RIL, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus, dan Nur Rahma. "Kompetensi Literasi Digital Bagi Pendidik dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, 2019: 98-104.
- Assidiq, Gallant Karunia. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Atikah, Nur. "Korelasi Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Dengan Kompetensi Profesional Pendidik IPS Di SMA Kecamatan Seberang Ulu II Palembang", 2019.
- Badridduja, Faiz, Zulkipli Lessy, Eva Latipah, and Subaidi Subaidi. "Learning Motivation in Educational Psychology: A Comparative Study between General Educational Psychology and Islamic Educational Psychology." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, Vol. 5, No, 1, 2022, 31-36.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Berg, Bruce L. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Boston, MA: Allyn and Bacon, 1989.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, 31-43.

- Bungin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bogdan, Robert C. and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston, MA: Allyn and Bacon, 1992
- Daryanto dan Saiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: J-Art, 2019.
- Fatmawati, Nur Ika. "Literasi Digital Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial." *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Festiawan, Rifki. "Application of Traditional Games: How Does It Affect the Children's Fundamental Motor Skills?" *Jurnal MensSana*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Grbich, Carol. *Qualitative Data Analysis: An Introduction*. Los Angeles, CA: Sage, 2013.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS-Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Harmurni, Lindri. *Instrumen Penilaian dan Validasinya*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Harris, Judy, Michael Phillips, Matthew Koehler, and Joshua Rosenberg, "TPACK/TPACK Research and Development: Past, Present, and Future Directions." *Australasian Journal of Educational Technology*, Vol. 33, No. 3, 2017, 1-8.
- Huseyin, O. Z. "Assessing Pre-service English as a Foreign Language Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge." *International Education Studies*, Vol. 8, No. 5, 2015, 19-130.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Anuva*, Vol. 4, No. 2, 2020, 231-40.
- Jordan, K. "Beginning Teacher Knowledge: Result from Self-Assessed TPACK Survey." *Australian Educational Computing*, Vol. 26, No. 1, 2011.

- Kagan. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, <http://www.pembelajaran.wordpress.com/internal>, diakses 22 Desember 2021.
- Kasali, Rhenald. *Disruption*, Jakarta: Gramedia, 2018.
- Kemendikbud, *Pendidik Pembelajar, Pedoman Program Peningkatan Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Sumiyati Rahayu K Sa'adah, 'Profil Technological Pedagogical And Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi.', 2018. h.18
- Kurnianingsih, Indah dan Nita Ismayati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Pendidik di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2017: 61-76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kurnia, Novi dan Santi Indra Astuti. "Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia." *Kajian Ilmu Komunikasi*, 47, No. 2, 2017, 149-166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Kurniawan, Hendra. "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah." *Historia Vitae*, Vol. 32, No. 1, 2018.
- Koehler, Misra, P, M.J. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teachers teacher Knowledge", *Teacher College Record*. Vol. 6, No. 108, 2006.
- _____. Bouck, E,C., De Schryver, M., Kereluik, K., & Shin, S.B. "Deep-play: Developing TPACK For 21 st century teacher", *International journal for Learninig Technology*, Vol. 6, No. 2, 2011.
- _____. "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge", Annual Meeting of the American Educational Research Association. New York City, 2008
- Leedy, Paul D., Jeanne Ellis Ormrod, and Laura Ruth Johnson, *Practical Research: Planning and Design*. New York, NY: Pearson, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Malichatin, Hanik. "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahapeserta didik Calon Pendidik IPS Melalui Kegiatan Presentasi di Kelas." *Journal of Biology Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, 162-171.

- Hamsi Mansur, Hamsi, Mastur, dan Agus Hadi Utama, "Evaluasi Kemampuan Pendidik Melaksanakan Pembelajaran K-13 Berbasis TPACK Model Countenance Evaluation", *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13, No. 1, Juli 2020, 5-10.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Marienda, Winda dkk., "Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Mau, Cyprianus. "Analisis Kesiapan *Technological, Pedagogical, Content, Knowledge* Pendidik Dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2019, 139-148.
- Milman, Natalie B. "Distance Education." In *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 2nd ed. Berkeley, CA: Elsevier, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: RemajaRosdakarya, 2017.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Strategi Belajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Surabaya: CitraMedia, 2016.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nasri. "Meningkatkan Kemampuan dan Pengalaman Belajar Peserta didik Dalam Penggunaan Teknologi Transportasi Melalui Media Bergambar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2018: 497-506.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Nugraha, Anton dan Deden Herdiana Altaftazani. "Pembelajaran Memahami Jenis-Jenis Pekerjaan Pada Peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*." *Journal of Elementary Education*, Vol. 4 No. 1, 2021.
- Nurani, Afif Aulia. *Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.

- Nurhayani, Nurhayani, Sri Kemala Sandi Yuanita, Ayu Intan Permana, dan Delfi Eliza, "TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm.179-190.
- Nurwati, Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik Peserta Didik Dalam Pelajaran Bahasa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2014, 385–400. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>
- Pane, Akhiril, "Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2019, 137-155. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v3i2.6550>
- Permatasari, Desi Tri. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik.
- Pulungtana, Joni Ruta dan Yari Dwikurnianingsih, "Evaluasi Kinerja Mengajar Pendidik IPS dalam Mengimplementasikan TPACK, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 1, 2020, 146-155. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24672>
- Puskur. *Kurikulum Berbasis Koperensi: Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2016, 67-78.
- Rahmawaty, Indrastuti Penny, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, Jakarta: Depatermen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Pendidik Abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, 2019, 67-69.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*. Jambi: Pustaka, 2017.
- Samsuddin. "Aplikasi Computer-Aided Instruction (CAI) dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.10, No. 2, 2017, 181-194.
- Sapria. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Schmidt, Denise A., Ann D. Thompson, Matthew J. Koehler, and Tae S. Shin, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice for Preservice Teacher." *Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 42, No. 2, 2009, 123-149.
- Setiawati, Lilis. "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences." *Terampil*, Vol. 6, No. 2, 2019: 140–50.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujana, Atep. "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahapeserta Didik PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana." *Journal Current Research in Education: Conference Series*, Vol. 1, No. 1, 2019, 1-7.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Suryawati, Evi, Firdaus L. N. dan Yosua Hernandez. "Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Pendidik IPS SMA Negeri Kota Pekanbaru." *Jurnal Biogenesis*, Vol. 11, No. 1, 2014, 203-204.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenada media Group, 2014.

- Suyamto, Joko, Mohammad Masykuri, dan Sarwanto Sarwanto. "Analisis Kemampuan TPACK Pendidik IPS SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah." *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9, No. 1, 2020, 46-57. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Teddlie, Charles and Abbas Tashakkori. *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2009.
- Toenlio, Anselmus J. E. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Usman, Muh. Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Purwianingsih, Widi, Nuryani Y. Rustaman, dan Sri Redjeki. "Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) dan Urgensasinya Dalam Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2010, 87-94.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Wiyono, Hadi. *Pendidikan IPS*, Klaten: Tim Lakeisha, 2021.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.